

Model Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Kecamatan Wae Ri'i

Petrus Redy Partus Jaya¹, Felisitas Ndeot², Maria Rahayu Anwar³

PG PAUD FKIP Unika Santu Paulus Ruteng

Corresponding e-mail: petrusredypartusjaya@gmail.com

Abstrak:

Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif yang menyatukan layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan di lembaga PAUD masih sulit menemukan model yang tepat. Satuan PAUD kesulitan menentukan model dan strategi penerapan PAUD Holistik Integratif yang ideal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Wae Ri'i. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif model CIPP. Peneliti menghimpun data penyelenggaraan PAUD Holistik integratif dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Satuan PAUD yang menjadi sasaran penelitian adalah TK Negeri Timung, TK Ting dan PAUD Marie Lousie Welong. Peneliti melakukan wawancara kepada 7 orang guru PAUD dan 6 Orang tua murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan PAUD Holistik Integratif yang diselenggarakan di Kecamatan Wae Ri'i berupa layanan pendidikan, layanan kesehatan, perawatan dan gizi serta layanan pengasuhan. Layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan belum dilakukan secara terprogram dan terstruktur namun terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan main di setiap satuan PAUD. Pelaksanaan Program layanan PAUD Holistik Integratif belum didasarkan pada analisis kebutuhan. Layanan diberikan berdasarkan asumsi bahwa layanan tersebut penting bagi pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini. Hal ini terjadi akibat kurang terorganisasinya program layanan PAUD Holistik Integratif. Padahal, jika ditelusuri terkait dukungan berbagai pihak, satuan PAUD di kecamatan Wae Ri'i selalu mendapatkan dukungan positif dari trisentra pendidikan seperti orang tua, sekolah dan masyarakat. Seharusnya dukungan ini dapat dijadikan sebagai peluang untuk mengoptimalkan penyelenggaraan layanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Wae Ri'i. Komitmen berbagai pihak dapat diwujudkan dalam nota kesepakatan dan pemahaman bersama dalam meningkatkan kualitas Anak Usia Dini melalui layanan PAUD Holistik Integratif.

Kata Kunci: PAUD, Holistik, Integratif

Abstract:

The implementation of Holistic Integrative PAUD that brings together education, health and nutrition, care, care, protection and welfare services in PAUD institutions is still difficult to find the right model. PAUD units have difficulty determining the ideal Holistic Integrative PAUD implementation model and strategy. This study aims to describe the model of implementing Holistic Integrative PAUD in Wae Ri'i District. The type of research used is the CIPP model evaluative research. Researchers collected data on the implementation of integrative Holistic PAUD from the aspects of context, input, process, and product. The PAUD units that were the targets of the research were Timung State Kindergarten, Ting Kindergarten and Marie Lousie Welong PAUD. Researchers conducted interviews with 7 PAUD teachers and 6 parents of students. The results of the study showed that Holistic Integrative PAUD services held in Wae Ri'i District were in the form of education services, health services, care and nutrition as well as parenting services. Protection services and welfare services have not been carried out in a programmed and structured manner but have been integrated into play activities in each PAUD unit. The implementation of the Holistic Integrative PAUD service program has not been based on a needs analysis. Services are provided based on the assumption that these services are important for the growth and development of Early Childhood. This is due to the lack of organization of the Holistic Integrative PAUD service program. In fact, if we trace the support of various parties, the

PAUD unit in the Wae Ri'i sub-district always gets positive support from the education tri-centre such as parents, schools and the community. This support should be used as an opportunity to optimize the delivery of Integrative Holistic PAUD services in Wae Ri'i District. The commitment of various parties can be realized in a memorandum of understanding and mutual understanding in improving the quality of Early Childhood through Integrative Holistic PAUD services

Keywords: utilization of e-books, identification, development of evaluation instruments



©2022 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

1 PENDAHULUAN

Pengelolaan PAUD holistik integratif secara garis besar masih samar-samar. Kualitas pengelolaan yang kurang memerhatikan prinsip holistik integratif, terbatasnya hubungan kemitraan dengan lembaga terkait, kualitas tenaga pendidik, serta fasilitas yang kurang memadai menjadikan PAUD holistik integratif sulit terwujud. Walaupun sudah ada lembaga PAUD yang telah melaksanakan layanan holistik integratif di Indonesia, salah satunya Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri yang menjadi tempat penelitian Yulianto, dkk (2016: 277 – 294) mengenai “Analisis Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri” tetap saja berdasarkan penelitian tersebut, masih ada layanan holistik integratif yang belum dilaksanakan secara terprogram yaitu program *parenting*. Hal yang sama ditemukan juga dalam hasil penelitian Rohita, dkk (2016) yang berjudul “Implementation of Early Childhood Development Integrative and Holistic (PAUD HI) in Daycare”, bahwa pengasuh pada salah satu TPA di Jakarta yang diteliti belum menerapkan layanan PAUD HI secara optimal. Selain penelitian yang telah disebutkan, sejak tahun 2013, telah banyak dilakukan penelitian evaluatif terkait penyelenggaraan PAUD HI di tingkat satuan PAUD. Salah satu penelitian evaluatif

dilakukan oleh Laila di PAUD Siwi Kencana, Kota Semarang. Dari penelitian evaluatif ini diperoleh terkait kekuatan, peluang, kelemahan, dan tantangan penyelenggaraan PAUD HI di PAUD Siwi Kencana. Kekuatan yang dimiliki antara lain narasumber yang kompeten terkait penyelenggaraan PAUD HI dan tempat pembelajaran yang memadai; dari sisi peluang, PAUD Siwi Kencana juga memiliki kelemahan di antaranya kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, pertemuan dan materi pembelajaran yang terbatas. Selain itu, terdapat tantangan yang dihadapi PAUD Siwi, misalnya, orang tua kurang berani mengambil sikap tegas ketika anak sedang marah. Penelitian evaluatif ini selanjutnya dijadikan masukan bagi *stakeholders* untuk menyempurnakan penyelenggaraan PAUD HI di PAUD Siwi Kencana (2014).

Sejauh ini, layanan PAUD holistik integratif di Manggarai berdasarkan pengalaman peneliti setiap kali mengunjungi beberapa PAUD di Manggarai, peneliti menemukan hanya beberapa layanan saja yang terlihat di PAUD. Pelayanan di PAUD semuanya dilaksanakan oleh guru PAUD dan penyelenggara PAUD, walaupun ada yang dipadukan tetapi belum menyeluruh. Misalnya, adanya penyelenggaraan pendidikan melalui kegiatan belajar setiap hari Senin sampai Sabtu. Pelayanan gizi pada hari Senin sampai Jumat. Pelayanan kesehatan di sekolah hanya diberikan pada saat anak-anak merasa kurang enak badan

dengan menyiapkan *kit* P3K. Satuan PAUD juga jarang bahkan tidak pernah melaksanakan program *parenting*. Pihak yang paling sering berhubungan dengan satuan PAUD hanya dinas pendidikan karena berkaitan dengan segala urusan mengenai penyelenggaraan pendidikan. Peran organisasi profesi juga kurang terlihat. Jarang terdengar organisasi profesi guru PAUD di Manggarai mengadakan kegiatan bersama seperti seminar dan workshop untuk peningkatan kompetensi guru anggota organisasi. Selain itu, kemitraan dengan dinas sosial, BKKBN, dinas kependudukan dan catatan sipil, badan pemberdayaan masyarakat, serta polres/polsek juga belum terjalin.

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap lembaga PAUD juga masih sangat kurang sementara sudah 2 tahun mencanangkan program satu desa satu PAUD. Banyak lembaga PAUD di Indonesia tetapi hanya sedikit masyarakat yang mendapatkan layanan PAUD. Menurut Setyawan (2014), "Pada tahun 2001, dari 26,2 juta anak usia dini baru sekitar 4,5 juta anak (17%) memperoleh layanan PAUD". Kurangnya perhatian pemerintah terhadap PAUD juga dapat dilihat dari BOP PAUD yang jauh di bawah BOS untuk SD. Pada RAPBN tahun 2016, anggaran yang dialokasikan untuk BOP PAUD direncanakan sebesar 1,4 triliun (berbeda jauh dengan alokasi BOS untuk SD sebesar 21 triliun lebih).

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian terkait model implementasi program layanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Wae Rii Kabupaten Manggarai. Melalui penelitian ini, diperoleh gambaran pelaksanaan program layanan PAUD Holistik Integratif dari aspek konteks, input, proses, dan produk.

PAUD holistik integratif pada hakekatnya ditujukan agar kebutuhan yang paling dasar dari seorang anak dapat

dipenuhi secara utuh dan menyeluruh, sehingga anak dapat mengalami tumbuh kembang secara optimal (Alimoeso, 2013). Penyelenggaraan PAUD yang interdisipliner tentu saja membutuhkan keterlibatan berbagai pihak terkait seperti satuan PAUD, dinas pendidikan, dinas kesehatan, dinas sosial, BKKBN, dinas kependudukan dan catatan sipil, badan pemberdayaan masyarakat, Polres/Polsek, organisasi mitra, posyandu, tokoh masyarakat, dan orangtua (Direktorat Pembinaan PAUD, 2015). Kerja sama berbagai bidang tersebut tentu saja bergantung pada peran satuan PAUD dalam menyusun KTSP dengan memasukkan layanan holistik integratif sebagai bagian dari KTSP.

Dalam pelaksanaannya, PAUD holistik integratif bisa saja fleksibel akan tetapi idealnya PAUD holistik integratif dilaksanakan terpusat, artinya semua layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak dilakukan dalam satu tempat yakni Satuan PAUD. Selain mudah diawasi, pelayanan holistik integratif yang telah disusun menjadi bagian dari KTSP mudah dilaksanakan karena terprogram pada saat penyusunan kurikulum. Selain itu, karena sudah terprogram pada saat penyusunan kurikulum, pihak-pihak yang terlibat seperti satuan PAUD, dinas pendidikan, dinas kesehatan, dinas sosial, BKKBN, dinas kependudukan dan catatan sipil, badan pemberdayaan masyarakat, Polres/Polsek, organisasi mitra, posyandu, tokoh masyarakat, dan orangtua mengetahui lebih awal jadwal program yang terpadu dan menyeluruh yang melibatkan pihak-pihak tersebut. Satuan PAUD dan pihak-pihak tersebut bekerja sama menjalin kemitraan dalam rangka mewujudkan PAUD holistik integratif yang ideal.

Layanan Holistik Integratif di PAUD

Layanan holistik integratif di PAUD meliputi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Semakin banyak anak mendapat

stimulasi maka semakin lebih cepat anak berkembang. Stimulasi yang berulang dan terus-menerus pada setiap aspek perkembangan anak dapat membantu anak bertumbuh dan berkembang dengan optimal. Stimulasi pada anak usia dini mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut distimulasi sesuai dengan penyelenggaraan layanan pendidikan yang tertuang dalam Permendikbud PAUD dan kurikulum yang digunakan di setiap satuan PAUD dengan mengacu pada kurikulum nasional. Dalam Juknis PAUD HI (Direktorat Pembinaan PAUD, 2015) stimulasi yang diberikan selalu memerhatikan prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter dan kecakapan hidup, didukung oleh lingkungan yang kondusif, berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, serta pemanfaatan media, sumber, dan nara sumber yang mendukung pembelajaran kontekstual dan bermakna. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut dan PAUD yang interdisipliner maka layanan pendidikan tidak hanya dilakukan oleh guru melainkan juga oleh nara sumber yang memiliki keahlian dan pengetahuan tertentu dan mendukung kegiatan belajar anak di kelas. Selain mendapatkan stimulasi untuk setiap aspek perkembangan, anak usia dini juga membutuhkan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya lebih lanjut.

Layanan mengenai kesehatan, gizi, dan perawatan dapat dilaksanakan oleh guru sendiri, akan tetapi agar lebih maksimal maka sebaiknya bekerja sama dengan tenaga medis untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang, perbaikan gizi dengan pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak. Selain itu, guru menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan yang dicatat dalam KMS secara berkala setiap

bulan, membiasakan anak menikmati makanan sehat dan seimbang atau pemberian makanan tambahan secara berkala yang disiapkan oleh satuan PAUD, membiasakan anak mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan lingkungan, melibatkan orang tua dalam menyiapkan bekal dengan gizi seimbang untuk anak sehari-hari, memantau asupan makanan yang dibawa anak setiap harinya termasuk jajanan yang dikonsumsi anak selama ada di Satuan PAUD, menyediakan alat P3K untuk penanganan pertama pada anak yang mengalami luka, serta mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana.

Layanan pengasuhan merupakan salah satu bentuk interaksi dan pemberian stimulasi dari orang dewasa yang berada di sekitar anak. Stimulasi positif yang diberikan selama pengasuhan akan menjadikan anak bertumbuh dan berkembang dengan baik. Pengasuhan di satuan PAUD dilaksanakan dengan bekerjasama dengan orang tua melalui program Parenting seperti KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) yang diisi dengan kegiatan penyuluhan, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, pencegahan penyakit menular, dan lain-lain. Selain itu, guru dan orangtua berkonsultasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, keterlibatan orangtua dalam penataan kelas dan program menyiapkan makanan gizi seimbang secara bergantian, keterlibatan orangtua dalam kegiatan di luar kelas. Orangtua selalu terhubung dengan aktivitas anak-anaknya di sekolah melalui buku penghubung. Selain itu, bekerja sama dengan pihak BKKBN untuk hal-hal yang berkaitan dengan penyuluhan pengasuhan. Memperoleh stimulasi yang positif melalui pengasuhan orangtua dan guru dibarengi juga dengan pemberian perlindungan kepada anak agar anak merasa nyaman berada di lingkungan satuan PAUD.

Adanya layanan perlindungan di satuan PAUD melatih anak untuk mampu

menjaga dirinya sendiri dan juga sesamanya. Setiap anak yang berada di satuan PAUD wajib terlindung dari kekerasan fisik maupun non fisik. Bentuk layanan perlindungan yang diberikan di satuan PAUD tersebut diterapkan melalui SOP penyambutan anak pada saat memasuki area satuan PAUD, penjagaan yang dilakukan guru di area bermain pada saat istirahat, menyediakan sarana prasarana yang aman bagi anak, dan menjalin kemitraan dengan Polres/Polsek agar orangtua dan guru mengetahui jaminan keamanan dan perlindungan hukum dari tindak penelantaran dan kekerasan terhadap anak didalam keluarga serta agar mudah mengawasi tindakan-tindakan kekerasan fisik maupun non fisik yang diperoleh anak baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga serta masyarakat. Selain kebutuhan akan perlindungan, pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, dan pengasuhan, sebagai seorang individu dan bagian dari kehidupan sosial maka anak juga membutuhkan layanan kesejahteraan.

Layanan kesejahteraan ditunjukkan dengan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kepastian identitas, kebutuhan fisik, dan kebutuhan rohani. Satuan PAUD membantu keluarga yang anaknya belum memiliki Akta Kelahiran dengan cara melaporkan ke kelurahan untuk diproses pembuatan aktenya, menyisihkan dana bantuan operasional dan dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku lokal dengan cara melibatkan orang tua, membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima jaminan kesehatan, memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki, kemampuan yang dicapai, dan pemberian dukungan yang sesuai untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian anak serta membiasakan untuk memberi penghargaan kepada anak atas usaha yang telah dilakukannya.

2 METODE

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model penyelenggaraan program layanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Wae Ri'i ditinjau dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menereapkan jenis penelitian evaluative dengan model CIPP (Stufflebeam, 2007). Pada aspek konteks, penelitian ini mengumpulkan informasi terkait dengan kebutuhan anak usia dini di kecamatan Wae Rii. Kebutuhan yang diidentifikasi terkait dengan layanan yang disediakan dalam program PAUD HI, yakni pendidikan (terkait dengan stimulasi aspek perkembangan anak usia dini), kesehatan, gizi dan perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan anak usia dini. Peneliti akan mengidentifikasi kebutuhan yang paling signifikan untuk dipenuhi. Pada aspek input, peneliti menggali informasi terkait ketersediaan sumber daya dan dukungan penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif. Pada aspek proses, peneliti mengumpulkan informasi tentang prosedur pelaksanaan PAUD Holistik integratif. Selanjutnya, pada aspek produk, peneliti menggali informasi tentang pencapaian penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Wae Ri'i. Subyek penelitian antara lain 7 orang guru dan 6 orang tua murid. Informasi dikumpulkan melalui wawancara dan *Focus Group Discussion*.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, model penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Wae Ri'i dapat digambarkan sebagai berikut:

3.1 Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan merupakan layanan prioritas yang diselenggarakan oleh satuan PAUD yang ada di kecamatan Wae Rii. Bagi pendidik, orang tua dan masyarakat, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi anak. Layanan pendidikan yang diberikan terkait dengan stimulasi perkembangan anak dan program pendidikan karakter. Program stimulasi perkembangan anak terdapat dalam muatan materi yang diberikan guru setiap hari. Pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan atau habituasi yang dirancang oleh satuan PAUD. Bagi guru dan orang tua, program pendidikan penting untuk dilaksanakan terutama untuk mengubah kebiasaan anak berbicara kasar. Kebiasaan ini timbul akibat pengaruh lingkungan bermain, lingkungan masyarakat, dan acara-acara televisi yang ditonton oleh anak. Sekolah menjadi tempat untuk membantu anak mengubah kebiasaan tersebut. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan terkait dengan pembentukan karakter juga menjadi prioritas seperti budaya antri, dan kebiasaan berdoa.

Dalam pelaksanaan layanan pendidikan, pada umumnya satuan PAUD mendapat dukungan positif dari orang tua anak, pemerintah/yayasan, dan masyarakat desa. Bentuk dukungan yang diberikan berupa dukungan financial, sumbang pikiran, dan tenaga. Dukungan financial yang diberikan orang tua berupa iuran sekolah anak setiap bulan. Orang tua antusias membayar iuran sekolah. Apalagi jika melihat perkembangan anak mereka. Orang tua yang melihat perubahan sikap positif pada anaknya cenderung antusias memenuhi kewajiban membayar iuran sekolah. Selain itu, orang tua juga memberikan sumbang pikiran terkait perkembangan anak baik yang disampaikan saat pertemuan orang tua maupun yang disampaikan secara pribadi kepada pihak sekolah. Kegiatan pertemuan orang tua ini dapat dikategorikan sebagai parenting education dan parenting class [1] Widodo, Hendro. (2017). Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak Al-

Athfal. Vol.3 (2), 2017. Halaman 135-150 Pemerintah/yayasan memberikan dukungan dalam bentuk pengadaan ruang kelas, APE, dan fasilitas pendidikan lainnya. Sementara itu, masyarakat desa memberikan dukungan tenaga misalnya dengan membersihkan lingkungan sekolah. Dukungan lain yang diberikan oleh masyarakat berupa sarana seperti listrik, air, music dan kebersihan lingkungan.

Secara umum pelaksanaan pendidikan di setiap satuan PAUD tidak berbeda dan mengikuti aturan yang berlaku yakni 900 menit dalam satu minggu [2] Permendikbud 137 tahun 2014. Layanan pendidikan dilaksanakan selama lima hari dalam satu minggu. Kegiatan pendidikan dicantumkan dalam Protah dan Prosem. Kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak dan pembentukan karakter anak seperti mengajarkan anak santun dalam berbicara, antri saat masuk kelas atau masuk toilet, katekese dan berdoa bersama. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut, diakui oleh guru dan orang tua bahwa anak mengalami perubahan positif dan berkembang sangat baik. Di rumah dan di sekolah anak berbicara santun bahkan anak menegur teman atau anggota keluarga lain yang berbicara kasar. Anak menjadi lebih tertib dan disiplin. Anak tahu menghargai orang lain. Imajinasi dan kemampuan mendengar anak juga berkembang. Setiap perkembangan anak ini dicatat dan disampaikan kepada orang tua melalui raport atau saat diadakan pertemuan komite.

3.2 Layanan Kesehatan

Selain layanan pendidikan, layanan kesehatan juga dianggap menjadi prioritas pelayanan di satuan PAUD. Layanan kesehatan dilaksanakan tanpa melalui analisis kebutuhan melainkan berdasarkan asumsi bahwa kesehatan anak perlu mendapat perhatian. Layanan kesehatan yang diberikan pada umumnya berupa pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala.

Selain itu, layanan kesehatan yang diberikan juga mengikuti program kesehatan yang diadakan pemerintah seperti pemberian obat cacing, pemberian obat pencegahan kaki gajah, imunisasi campak dan rubella bagi anak. Dalam memberikan layanan kesehatan ini, satuan PAUD bekerjasama dengan pihak Puskesmas atau Pustu terdekat. Kerjasama dilakukan baik berdasarkan MoU yang dibuat maupun kerjasama tanpa MoU. Meskipun terdapat satuan PAUD yang tidak mengadakan MoU dengan pihak kesehatan, dukungan tetap diperoleh. Dukungan lain juga diberikan oleh orang tua anak misalnya ketika diadakan makan bersama, orang tua anak mengumpulkan bahan makanan dan memasak bersama bahan makanan tersebut. Orang tua juga antusias menyiapkan makanan yang dibawa anak setiap hari. Hal ini terlihat dari menu makanan yang dibawa anak seperti tahu, tempe, telur atau ikan, dan sayur. Selain pihak kesehatan terdekat dan orang tua, dukungan kesehatan juga diperoleh dari pihak desa. Desa memberikan sumbangan dana pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak. Selain itu, pihak desa juga berencana memberikan bantuan financial untuk mengadakan sosialisasi terkait masalah kesehatan seperti masalah stunting atau masalah kesehatan lainnya.

Layanan kesehatan dilaksanakan secara fleksibel dan terpusat. Satuan PAUD yang mengadakan MoU dengan pihak kesehatan melaksanakan layanan kesehatan secara terpusat di sekolah. Pihak kesehatan datang ke sekolah. Dana transportasi dan lainnya ditanggung penuh oleh pihak kesehatan. Bentuk layanan yang diberikan tidak sekadar layanan kesehatan dasar melainkan juga sosialisasi terkait masalah kesehatan. Ada pula satuan PAUD yang melaksanakan layanan kesehatan secara fleksibel. Pihak sekolah dan anak-anak yang datang mengunjungi puskesmas untuk mendapatkan layanan kesehatan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan jarak sekolah dengan pusat layanan kesehatan masyarakat. Pada umumnya, satuan PAUD

yang dekat dengan puskesmas mengadakan layanan kesehatan secara fleksibel sedangkan satuan PAUD yang letaknya jauh dari puskesmas mengadakan layanan kesehatan secara terpusat. Layanan kesehatan tidak hanya menjadi tanggungjawab pihak puskesmas melainkan juga pihak sekolah. Hal ini disadari oleh satuan PAUD. Itu sebabnya, satuan PAUD secara rutin mengadakan pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala. Satuan PAUD memiliki data yang lengkap terkait ukuran pertumbuhan anak tersebut. Data-data ini juga dishare ke pihak Puskesmas jika dibutuhkan. Selain itu, satuan PAUD juga mengadakan Program Makanan Tambahan (PMT) dan jadwal makan bersama anak diadakan tiap minggu. Untuk makan bersama, satuan PAUD menentukan menu yang dibawa oleh anak. Anak boleh membawa menu apa saja yang penting mengandung nilai gizi. Mie instan tidak diperbolehkan.

Hasil yang diperoleh dari layanan kesehatan ini adalah kebutuhan kesehatan dasar seperti imunisasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak terpenuhi. Selain itu, para guru juga menyampaikan bahwa diperoleh dampak nuturant dari layanan kesehatan terutama makan bersama di sekolah. Anak menjadi tahu tata cara makan; anak dapat belajar berbagi dengan teman; dan anak terbiasa makan makanan yang mengandung gizi.

3.3 Layanan Pengasuhan (*Parenting*)

Umumnya, kegiatan pengasuhan tidak tercantum dalam Protah, Prosem, maupun kalender pendidikan satuan PAUD. Hal ini disebabkan karena satuan PAUD belum menentukan bentuk layanan pengasuhan yang dapat dijalankan secara rutin. Secara teoritis, para guru dan orang tua mengartikan program pengasuhan ini sebagai jalinan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Bagi guru dan orang tua, jalinan relasi

antara orang tua dan sekolah perlu dibangun. Tujuannya, agar terjadi kesinambungan program stimulasi tumbuh kembang anak di sekolah dan di lingkungan keluarga. Berdasarkan persepsi orang tua ini, pihak sekolah selalu mendapat dukungan positif dari pihak orang tua. Contoh konkrit bentuk dukungan orang tua adalah partisipasi orang tua ketika diadakan rapat-rapat komite, kehadiran orang tua saat pembagian rapor, partisipasi orang tua dalam kerja bakti di sekolah, dan kelancaran orang tua dalam membayar kewajiban iuran sekolah.

Bentuk program pengasuhan yang telah dijalankan satuan PAUD di Kecamatan Wae Rii antara lain pertemuan orang tua dan kunjungan guru ke rumah anak. Pertemuan orang tua dilakukan tiap tiga bulan. Agenda pertemuan biasanya berkaitan dengan masalah perkembangan anak, strategi stimulasi tumbuh kembang anak, kebutuhan sekolah dan masalah kewajiban orang tua membayar iuran sekolah. Melalui pertemuan ini para guru dan orang tua dapat bertukar pengalaman dan pendapat terkait pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain pertemuan klasikal, para guru juga mengadakan pertemuan pribadi dengan orang tua. Pertemuan pribadi dilakukan bila guru mengidentifikasi adanya masalah dalam tumbuh kembang anak. Strategi yang dilakukan adalah guru berkunjung ke rumah anak. Di rumah anak, guru tidak secara langsung berbicara terkait tumbuh kembang anak melainkan melakukan observasi lebih lanjut tentang perilaku anak ketika ada tamu yang berkunjung, sikap anak kepada orang tua, dan beberapa kebiasaan anak di rumah. Setelah melakukan observasi di rumah, guru biasanya meminta orang tua untuk bertemu di sekolah. Pertemuan pribadi guru dengan orang tua dimaksudkan agar kedua pihak mendapatkan informasi yang lebih jelas terkait perkembangan anak. Pihak sekolah juga menyiapkan buku penghubung antara orang tua dengan sekolah. Melalui buku penghubung ini, para orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka. Buku penghubung diberikan orang tua setiap tiga bulan dan tiap semester.

Kegiatan pengasuhan ini membentuk relasi yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga. Terjadi saling tukar informasi perkembangan anak dari pihak orang tua dan sekolah. Dengan adanya saling tukar informasi ini, kedua belah pihak dapat merancang stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Kemitraan yang terjalin antara satuan PAUD dengan orang tua anak dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi fondasi yang kuat bagi satuan PAUD untuk melaksanakan pelayanan dengan maksimal. Layanan maksimal tersebut harus mengacu pada tujuan layanan pengembangan anak usia dini Holistik integratif yaitu, kesiapan mental, spiritual, sosial serta intelektual anak [3] Akbar, Reza Aulia. Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak AWLADY*. Vol 4 No 2 September 2018. Halaman 136 - 164

3.4 Layanan Perlindungan & Kesejahteraan

Kedua bentuk layanan PAUD holistic-integratif ini belum dilaksanakan secara terprogram. Namun, dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, layanan perlindungan dan kesejahteraan tetap menjadi perhatian pihak sekolah.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Program layanan PAUD Holistik-Integratif yang telah dilaksanakan di kecamatan Wae Rii adalah layanan Pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, serta layanan pengasuhan. Program Layanan Perlindungan dan Layanan Kesejahteraan belum dilakukan secara terprogram dan terstruktur namun terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan

2. Setiap layanan PAUD Holistik Integratif dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa layanan-layanan tersebut penting bagi tumbuh kembang AUD. Layanan Holistik-Integratif dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara orang tua.

3. Adanya dukungan yang positif dari trisentra pendidikan, orang tua-sekolah dan masyarakat. Dukungan ini dapat dijadikan sebagai peluang dan kekuatan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak

4. Dukungan yang positif dari berbagai pihak belum dimanfaatkan secara optimal oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan tumbuh kembang anak.

REKOMENDASI

1. Pelaksanaan layanan Anak Usia Dini Holistik Integratif hendaknya didasarkan pada analisis kebutuhan Anak Usia Dini setempat. Data-data kebutuhan anak dapat dihimpun melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Satuan PAUD sebagai pusat pendidikan Anak Usia Dini dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua dan dinas kesehatan untuk mendapatkan data kebutuhan anak sebagai dasar penetapan stimulasi tumbuh kembang anak di tingkat satuan PAUD.
2. Penyelenggaraan layanan Anak Usia Dini yang melibatkan berbagai komponen masyarakat mesti didasarkan pada kesepakatan dan pemahaman bersama yang tertuang dalam MoU sebagai wujud komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Anak Usia Dini
3. Penyelenggaraan layanan Anak Usia Dini melibatkan kader posyandu dan

pemerintah desa dalam rangka pemerataan pemberian pelayanan Holistik Integratif

4. Pelibatan akademisi dari Perguruan Tinggi dan Organisasi Profesi PAUD dalam merancang, memonitoring, dan mengevaluasi Program PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Wae Ri'i
5. Pembentukan organisasi atau komunitas layanan PAUD HI yang berfungsi mengembangkan program layanan Holistik Integratif sesuai konteks dan kebutuhan Anak Usia Dini di Kecamatan Wae Ri'i
6. Pemerintah daerah melalui Dinas P dan K bidang PAUD dan PNF didorong untuk meningkatkan kinerja Himpaudi dan IGTK dalam menerapkan layanan Holistik Integratif di setiap satuan PAUD
7. Peningkatan kompetensi guru PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Wae Ri'i

Penetapan satuan PAUD sebagai PAUD contoh dalam menyelenggarakan layanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Wae Ri'i

5 DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reza Aulia. Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak AWLADY*. Vol 4 No 2 September 2018. Halaman 136 – 164
- Alimoeso, S. (2013). *Panduan Pelaksanaan Kegiatan BKB Yang Terintegrasi dalam Rangka Penyelenggara Pengembangan AUD Holistik Integratif*. Jakarta: BKKBN
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laila, L.Z. (2013). Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang. *Journal of Non Formal*

- Education and Community Empowerment.
73 - 83.
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD
- Rohita, R., Fitria, N., & Nurfadilah, N. (2016, November). *Implementation of Early Childhood Development Integrative and Holistic (Paud Hi) in Daycare*. In 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016). Atlantis Press.
- Setyawan, D. (2014). *Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Sejak Usia Dini*. <http://www.kpai.go.id/artike/1/pemenuhan-hakpendidikan-anak-sejak-usiadini/>, diakses tanggal 13 Mei 2018.
- Stufflebeam, D. L. (2007). *Evaluation, Theory, Models, & Application*. San Fransisco: CA: Whilley
- Widodo, Hendro. (2017). Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Al-Athfal*. Vol.3 (2), 2017. Halaman 135-150
- Yulianto, D., Lestaringrum, A., & Utomo, H. B. (2016). *Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri*. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 10(2), 277-294.